

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai evaluasi pengelolaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamia (SRIKANDI) pada Biro Hukum, Sekretariat Jenderal, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, maka dapat disimpulkan pengelolaan arsip menggunakan SRIKANDI di Biro Hukum menunjukkan bahwa implementasi sistem ini belum terkelola dengan baik. Kurangnya perencanaan yang memadai, tidak adanya pengorganisasian khusus terkait pemilihan PIC, kendala dalam pengarahan dan motivasi pegawai untuk menggunakan aplikasi, serta kurangnya pengawasan yang efektif menjadi faktor utama yang mempengaruhi proses pengelolaan. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Dari aspek perencanaan, pengelolaan arsip menggunakan SRIKANDI di Biro Hukum menunjukkan bahwa implementasi sistem ini masih belum terkelola dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perencanaan terkait implementasi penggunaan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip secara digital. Biro Hukum menganggap dirinya hanya sebagai pelaksana dari arahan menteri, sehingga tidak melakukan perencanaan yang memadai terkait penggunaan aplikasi

tersebut. *Implementing trust* terhadap SRIKANDI masih sangat rendah yang membuat proses manual masih dijalankan.

2. Dari aspek pengorganisasian, tidak ada pengorganisasian secara khusus yang dilakukan terkait pemilihan PIC (*Person in Charge*) untuk mengelola SRIKANDI. Koordinasi dalam pengelolaan SRIKANDI sudah berjalan dengan lancar tetapi transformasi *digital* ini belum sepenuhnya terjadi, terutama karena masih ada beberapa sistem yang seharusnya telah berada dalam format *online* namun masih mempertahankan proses manual seperti koordinasi dengan pimpinan yang selalu menggunakan proses manual.
3. Dari aspek pengarahan, pada aspek ini dalam pengelolaan SRIKANDI ditemukan bahwa upaya untuk mengarahkan dan memotivasi para pegawai untuk menggunakan sistem tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Meskipun telah dilakukan pelatihan terkait SRIKANDI, namun partisipasi dari seluruh pegawai belum optimal, menyebabkan sebagian pegawai masih belum memahami secara menyeluruh cara penggunaan aplikasi tersebut.
4. Dari aspek pengawasan, pengawasan di Biro Hukum dalam pengelolaan SRIKANDI belum dilaksanakan dengan baik. Evaluasi oleh Biro Hukum dilakukan secara tidak konsisten dan sporadis, sehingga sulit untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pengelolaan SRIKANDI. Hal ini berdampak pada

proses implementasi yang memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka penelitian ini berupaya memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Belum ada perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan penggunaan SRIKANDI. Sehingga Biro Hukum perlu melakukan perencanaan strategis yang menyeluruh terkait implementasi SRIKANDI. Ini melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang dan jangka pendek, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Pentingnya untuk mengatasi kendala teknis seperti masalah jaringan dan kerentanan aplikasi agar penggunaan SRIKANDI dapat berjalan lancar dan efisien.
2. Pengawasan yang dilakukan belum terlaksana dengan baik. Kurangnya pengawasan yang efektif berarti bahwa masalah yang diidentifikasi tidak segera diatasi dan tidak ada perbaikan yang dilakukan. Hal ini dapat menyebabkan masalah terus berlanjut atau bahkan memburuk seiring waktu. Diperlukan langkah-langkah yang lebih terstruktur dan terkoordinasi dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan arsip menggunakan SRIKANDI. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah dengan lebih cepat dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

3. Tidak adanya pengorganisasian yang baik dalam pengelolaan SRIKANDI. Kurangnya pengorganisasian dapat mengakibatkan penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan tidak efektif. Maka dari itu perlu ditetapkan tanggung jawab, hierarki, dan struktur tim yang jelas terkait pengelolaan SRIKANDI.
4. Implementasi dari pelaksanaan masih ada ketidakpercayaan terhadap sistem. Ketidakpercayaan terhadap sistem dapat menghambat penerapan proses yang lebih efisien dalam pengelolaan arsip. Penting untuk mengatasi masalah kepercayaan melalui pelatihan, komunikasi yang efektif, dan pendekatan yang proaktif dalam memperkenalkan teknologi baru dan memastikan bahwa keuntungan serta keandalan dari sistem digital diperjelas dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

